

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam laporan Data Survei Kesehatan Indonesia 2023, kelompok dengan Stomatitis Aftosa Rekuren mencakup 4,1% dari total populasi nasional. Istilah umum untuk kondisi ini adalah sariawan, yaitu gangguan berupa luka atau peradangan pada selaput lendir mulut maupun bibir. Ciri khasnya berupa bercak luka berwarna putih yang muncul di dinding rongga mulut, lidah, maupun bibir atas. (Sari, 2025).

Kondisi rongga mulut menjadi elemen krusial dalam mendukung kualitas hidup, terutama bagi kelompok remaja yang berada pada masa perkembangan. Ulserasi mukosa mulut atau yang lebih dikenal sebagai sariawan menjadi salah satu gangguan yang kerap dialami kelompok ini. Kehadiran kondisi tersebut menghambat proses makan dan berkomunikasi, sekaligus mengganggu fokus dalam kegiatan belajar (Sawitri dkk., 2025).

Komponen keturunan menempati posisi sentral dalam munculnya Stomatitis Aftosa Rekuren; peluang terkena kondisi ini jauh lebih besar pada orang yang memiliki latar belakang keluarga serupa. Variasi polimorfisme genetik, khususnya yang berkaitan dengan sitokin proinflamasi, turut memperbesar kemungkinan timbulnya gangguan tersebut (Komova dkk., 2023). Pada remaja, stres merupakan salah satu faktor predisposisi penting

terjadinya sariawan berulang. Studi pada mahasiswa menunjukkan usia dekade kedua (remaja) adalah paling rentan mengalami *stomatitis aftosa*, khususnya pada mereka yang mengalami tekanan belajar (Endah dkk., 2023).

Platform seperti TikTok kini sudah menjadi bagian sehari-hari, tidak hanya dikenal oleh anak-anak maupun orang dewasa. Jejaring ini justru sangat lekat dengan kalangan remaja, terutama pelajar; di sisi lain, penggunaannya berpotensi memicu ketergantungan serta memicu ketidakstabilan emosi (Azizah dkk., 2023).

TikTok menyajikan sejumlah nilai guna yang meliputi: Ekspresi dan kreasi: Platform ini menjadi ruang bagi pengguna untuk menyalurkan gagasan lewat format tayangan singkat. Penyebaran wawasan: Pengguna memanfaatkan beragam filter, musik, serta efek visual guna menyajikan materi ajar maupun panduan praktis; banyak konten yang disusun agar konsep tertentu lebih cepat dikuasai. Dorongan semangat: Tayangan ini kerap memuat pesan membangun, nasihat, pencapaian, serta kisah perjalanan hidup yang menjadi sumber inspirasi (Valiant dan Paramitha, 2020).

Penelitian awal yang dilaksanakan di SMP Taman Dewasa Jetis pada 17 Oktober 2025 dengan melibatkan 15 siswa menempatkan 85% dari total peserta belum memahami definisi Stomatitis Aftosa Rekuren. Peneliti menggunakan media promosi video TikTok untuk di kalangan remaja, Remaja SMP termasuk pengguna aktif media sosial, khususnya TikTok, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima jika disampaikan lewat platform yang sudah

akrab bagi mereka. Saat ini belum tersedia program penyuluhan Stomatitis Aftosa Rekuren di SMP Taman Dewasa Jetis yang memanfaatkan sarana digital sesuai kebiasaan siswa; penyampaian materi umumnya hanya berupa ceramah lisan dan tayangan PowerPoint di ruang kelas.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks yang telah diuraikan, pertanyaan pokok kajian disusun menjadi “Apakah promosi menggunakan media video TikTok memiliki pengaruh dalam peningkatan pengetahuan tentang penyakit *stomatitis aftosa rekuren* pada remaja”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Dalam hubungan edukasi berbasis tayangan TikTok dengan pemahaman remaja mengenai Stomatitis Aftosa Rekuren, terlihat adanya dampak nyata dari penggunaan media tersebut terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki.

2. Tujuan khusus

- a. Dalam lingkup kajian ini, tingkat pemahaman remaja terkait Stomatitis Aftosa Rekuren diamati pada dua tahap: sebelum penyampaian materi lewat tayangan TikTok, dan setelah proses edukasi selesai dilaksanakan.

- b. Pemahaman remaja seputar Stomatitis Aftosa Rekuren dicatat pada dua titik waktu, yaitu sebelum dan sesudah materi disampaikan melalui tayangan PowerPoint (PPT).

D. Ruang Lingkup

Kajian ini berfokus pada langkah promotif sekaligus preventif, yaitu upaya menekan risiko Stomatitis Aftosa Rekuren lewat media video guna mengukur perubahan pemahaman remaja terkait gangguan tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan kajian ini diharapkan memperkaya wawasan terkait pemanfaatan TikTok sebagai sarana penyuluhan kesehatan rongga mulut, khususnya untuk Stomatitis Aftosa Rekuren pada kelompok remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi

Bagi pihak institusi, temuan ini diharapkan menjadi acuan penyusunan model penyuluhan berbasis TikTok yang hemat biaya serta mudah digabungkan ke dalam program kesehatan; hal ini bertujuan memperkuat efektivitas pencegahan Stomatitis Aftosa Rekuren (SAR) di lingkungan satuan pendidikan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan pengalaman langsung dalam menguji media sosial untuk edukasi kesehatan, serta memperkaya portofolio penelitian untuk karir di bidang kesehatan gigi.

c. Bagi responden

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *stomatitis aftosa rekuren*.

d. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan untuk menyediakan metode edukasi sederhana dan menarik melalui video TikTok, yang bisa diterapkan dalam konsultasi, workshop, atau kampanye untuk lebih efektif menyampaikan informasi pencegahan SAR kepada remaja.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang ini belum pernah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, tetapi penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu :

1. (Sari, 2025) dalam kajian “Penyakit *stomatitis Aphtosa* (Sariawan) pada kalangan Remaja. Penelitian ini bersifat intervensi untuk menguji pengaruh dan efektivitas video TikTok sebagai media edukasi. Sedangkan penelitian sebelumnya bersifat deskriptif, atau sebatas memotret tingkat pengetahuan remaja yang sudah ada. Penelitian ini

menggunakan media media edukasi spesifik (TikTok) yang relevan dengan target remaja. Penelitian sebelumnya tidak menerapkan intervensi media apapun dan hanya menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data.

2. (Azizah dkk., 2023) Melakukan penelitian “Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar” penelitian ini umumnya membahas dampak positif dan negatif penggunaan TikTok secara umum terhadap perilaku anak atau remaja, seperti perkembangan karakter, emosional, atau interaksi sosial. Fokusnya lebih banyak pada perubahan sikap, perilaku sosial, dan pengaruh kecanduan TikTok di kalangan siswa sekolah dasar maupun remaja secara luas. Tidak ada penelitian yang secara spesifik membahas penggunaan TikTok sebagai media edukasi kesehatan, apalagi yang mengukur efektivitas penggunaan video TikTok dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyakit tertentu seperti *stomatitis aftosa rekuren*.
3. (Sitorus 2024) melakukan penelitian berjudul Pengaruh edukasi menggunakan media TikTok terhadap pengetahuan karies dan motivasi penambalan gigi siswa SMA tanpa membandingkannya dengan media edukasi lain. Berbeda dengan itu, penelitian ini secara khusus meneliti pengaruh edukasi video TikTok terhadap pengetahuan remaja SMP tentang stomatitis aftosa rekuren dan membandingkannya dengan

media PowerPoint menggunakan desain quasi experiment non-equivalent control group.